

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan gerbang pembuka hubungan kerjasama antara satu negara dengan negara yang lain. Proses integrasi antar negara yang terjadi pada skala global mewujudkan adanya globalisasi pasar dan globalisasi produksi. Globalisasi pasar dan globalisasi produksi inilah yang menciptakan adanya perdagangan internasional antar negara. Globalisasi pasar juga dikenal sebagai pasar terbuka mensyaratkan adanya perdagangan internasional yaitu berupa ekspor dan impor. Negara-negara yang melakukan perdagangan menghendaki negaranya lebih banyak mengalami surplus karena surplus neraca perdagangan akan menambah kekayaan suatu bangsa (Ray, 2016).

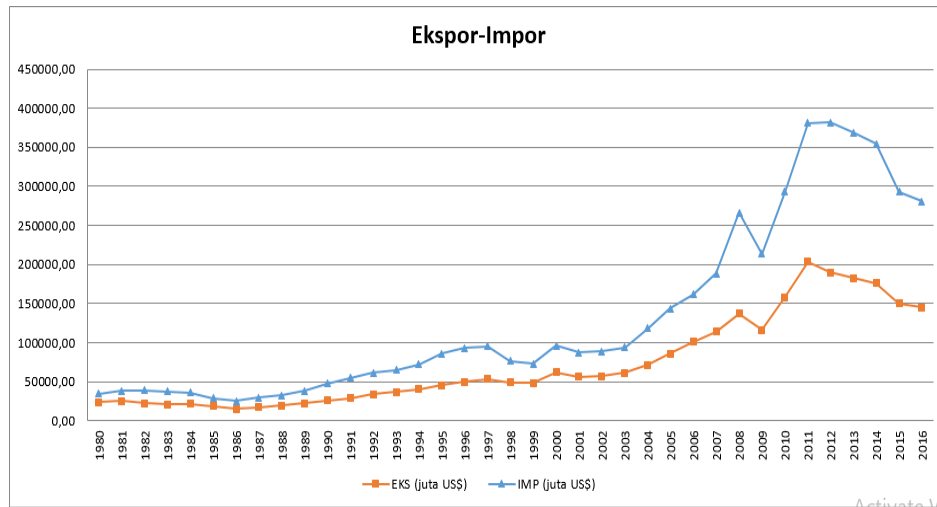
Ekspor-impor dua negara, misalnya: A dan B, bukan semata-mata adanya perpindahan barang dari negara A ke negara B dan perpindahan uang dari negara B ke negara A namun jauh lebih luas dari itu. Makna positif dari perdagangan antara lain: kita bisa menarik modal untuk melakukan investasi di negara kita dan adanya masukan teknologi baru. Pengaruh yang negatif juga ada misalnya pola konsumsi yang baru, adanya budaya luar yang tidak cocok dengan budaya sendiri (Todaro, 2000: 5).

Perekonomian di era globalisasi sekarang ini sangat terbuka menyebabkan sangat sulit untuk mendapatkan surplus dalam jangka waktu

yang lama dan kesulitan untuk membatasi impor. Perdagangan bebas telah terjadi antar negara bahkan terjadi antar blok-blok perdagangan yang telah menurunkan ongkos bea impor ataupun bea ekspor. Negara berkembang umumnya melakukan ekspor produk yang masih primer yang memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah, di sisi lain melakukan impor produk jadi dari negara maju dan harganya pun cenderung mahal. Melihat hal ini, pasti neraca perdagangan dimenangkan oleh negara maju. Untuk mengimbangnya negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia melakukan ekspor dengan volume jauh lebih besar. Akibatnya terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumberdaya yang dimiliki (Mutia, 2015).

Pemerintah dalam RPJP dan RPJM (juga MP3EI) menghendaki agar ekspor produk primer dihentikan dan diganti dengan produk-produk yang sudah jadi agar negara kita bisa menikmati adanya nilai tambah yang akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Yustika, 2014:210). Berikut Trend Ekspor Impor Negara Indonesia Tahun 1981-2015:

**Gambar 1.1.**  
**Grafik Perdagangan Internasional Tahun 1980-2016**  
**(dalam Juta US\$)**



**Sumber:** World Bank diolah Peneliti

Dari Grafik 1.1. kita amati bahwa ekspor dan impor sama-sama mengalami kenaikan yang luar biasa terutama setelah krisis moneter 1997/1998. Surplus pernah kita nikamati mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2011, tiga tahun berikutnya kita defisit dan tahun 2015 kita menikmati surplus lagi. Peningkatan pertumbuhan ekspor yang diiringi dengan peningkatan pertumbuhan impor akan membawa dampak besar terhadap pembangunan. Devisa yang kita kumpulkan tergerus oleh meningkatnya impor dan ini harus segera dikurangi.

Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Bagi negara-negara sedang berkembang, kenaikan

impor apalagi sampai melebihi kenaikan ekspor akan membuat kelesuan perekonomian dalam negeri (Adi, 2015).

Di negara yang memakai kebijakan nilai tukar mengambang (*Floating Exchange Rate*) ekspor impor merupakan lapangan usaha yang menarik bagi pengusaha baik pengusaha domestik maupun pengusaha luar negeri. Suatu negara yang mengalami tekanan dalam perekonomian bisa melakukan kebijakan devaluasi dalam rangka meningkatkan ekspor, namun devaluasi tidak serta merta dipakai. Keberhasilan kebijakan ini tergantung kepada respon pasar, artinya jika berhasil maka nilai ekspor akan meningkat cepat namun jika berhasil gagal akan memberatkan sisi impor. Harga barang impor akan naik sementara permintaan dalam negeri tidak turun, dengan demikian devisa akan semakin banyak yang lari ke luar negeri yang menghambat pembangunan. Budaya sebagian masyarakat kita yang lebih menghargai barang impor, ikut memperparah meningkatnya nilai impor negara kita (Adi, 2015).

Terjadinya inflasi pada suatu negara berpengaruh terhadap ekspor maupun impor hal ini dikarenakan dengan adanya inflasi, ekspor dapat mengalami kenaikan maupun penurunan permintaan terhadap suatu barang. Sedangkan pada impor, nilai impor akan menurun karena permintaan barang dari suatu negara (Setyaningsih, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis ingin mengetahui **“Pengaruh GDP, Inflasi, dan**

***Exchange Rate Terhadap Ekspor Dan Impor di Indonesia Tahun 1980-2016***". Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul antara lain:

1. Bagaimana pengaruh GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor?
3. Bagaimana pengaruh *Exchange Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor?
4. Bagaimana pengaruh GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor?
6. Bagaimana pengaruh *Exchange Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Exchange Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Ekspor.
4. Untuk mengetahui pengaruh GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Exchange Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Impor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang ekspor impor dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Memberikan saran kepada Pemerintah Indonesia selaku pengambil kebijakan dan Departemen Perdagangan atau pihak-pihak eksportir-importir yang melakukan perdagangan dengan negara lain dalam mengambil keputusan.

7. Sebagai salah satu bahan bacaan, referensi, maupun sumber informasi bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik mengenai masalah ekspor-impor di wilayah Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berasal dari publikasi-publikasi swasta maupun instansi pemerintah. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi nonpartisipatif dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang yaitu Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Penelitian ini menggunakan data *time series* wilayah Indonesia selama dua puluh (20) tahun yaitu dari tahun 1980-2016 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Data diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal, atau penelitian sebelumnya dan dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *World Bank*. Metode ECM digunakan untuk menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki keseimbangan atau hubungan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Adapun model statistik yang digunakan kali ini adalah replikasi dari jurnal Lumadya Adi tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap Ekspor dan Impor*" yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia:

- a. Model Jangka Panjang Ekspor :

$$\text{EKSPOR}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \text{GDP}_t + \gamma_2 \text{ER}_t + u_t$$

Model Jangka Pendek Ekspor :

$$\text{DEKSPOR}_t = \lambda_0 + \lambda_1 \text{DGDP}_t + \lambda_2 \text{DER}_t + \lambda_3 \text{GDP}_t(-1) + \lambda_4 \text{ER}_t(-1) + \lambda_5 \text{ECTEK} + u_t$$

- b. Model Jangka Panjang Impor :

$$\text{IMPOR}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GDP}_t + \alpha_2 \text{ER}_t + u_t$$

Model Jangka Pendek Impor:

$$\text{DIMPOR}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DGDP}_t + \beta_2 \text{DER}_t + \beta_3 \text{GDP}_t(-1) + \beta_4 \text{ER}_t(-1) + \beta_5 \text{ECTIM} + u_t$$

Keterangan:

EKSPOR = Ekspor

IMPOR = Impor

GDP = *Gross Domestic Product*

ER = *Exchange Rate*

ECTIM =  $\text{GDP}(-1) + \text{ER}(-1) - \text{IMPOR}(-1)$

ECTEK =  $\text{GDP}(-1) + \text{ER}(-1) - \text{EKSPOR}(-1)$

Dari model diatas, penulis menggunakan model persamaan regresi

*Error Correction Model (ECM)* yaitu sebagai berikut:

- a. Model Jangka Panjang Ekspor :

$$\text{EKS}_t^* = \beta_0 + \beta_1 \text{GDP}_t + \beta_2 \text{INF}_t + \beta_3 \text{ER}_t + u_t$$



Model Jangka Pendek Ekspor :

$$\Delta \text{EKS}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{GDP}_t + \gamma_2 \Delta \text{INF}_t + \gamma_3 \Delta \text{ER}_t + \gamma_4 \text{GDP}_{t-1} + \gamma_5 \text{INF}_{t-1} \\ + \gamma_6 \text{ER}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECTEK} + u_t$$

b. Model Jangka Panjang Impor :

$$\text{IMP}_t^* = \beta_0 + \beta_1 \text{GDP}_t + \beta_2 \text{ER}_t + \beta_3 \text{INF}_t + u_t$$

Model Jangka Pendek Impor :

$$\Delta \text{IMP}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{GDP}_t + \gamma_2 \Delta \text{INF}_t + \gamma_3 \Delta \text{ER}_t + \gamma_4 \text{GDP}_{t-1} + \gamma_5 \text{ER}_{t-1} + \\ \gamma_6 \text{INF}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECTIM} + u_t$$

Keterangan:

EKS = Ekspor

IMP = Impor

GDP = *Gross Domestic Product*

INF = Inflasi

ER = *Exchange Rate*

$\gamma_0$  =  $\lambda\beta_0$

$\gamma_1$  =  $\alpha_1$  ;  $\gamma_2 = \alpha_2$  ;  $\gamma_3 = \alpha_3$  koefisien jangka pendek

$\gamma_4$  =  $-\lambda(1 - \beta_1)$  ;  $\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2)$  ;  $\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$  untuk mencari koefisien jangka panjang

$\gamma_7$  =  $\lambda$

ECTIM =  $\text{GDP}(-1) + \text{ER}(-1) + \text{INF}(-1) - \text{IMPOR}(-1)$

ECTEK =  $\text{GDP}(-1) + \text{ER}(-1) + \text{INF}(-1) - \text{EKSPOR}(-1)$

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini merupakan penjabaran teoritis mengenai ekspor, impor, GDP, inflasi dan nilai tukar yang berasal dari materi-materi yang diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, pembahasan dan hasil analisis seberapa besar pengaruh GDP, inflasi, nilai tukar terhadap ekspor dan impor.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**